

SUCCESS KALTARA Program Akselerasi Perubahan Perilaku dengan Kegiatan Duta Getaralacting di SMKN 1 Nunukan

Toni^{1*}, Gusriani², Mega Octamelia³, Devi Miftahul Hasanah⁴, Reni Mei Haswar⁵, Natasya⁶, dan Hilda Manda⁷

¹Jurusan Ilmu Hukum, Universitas Borneo Tarakan

^{2,3}Jurusan Kebidanan, Universitas Borneo Tarakan

^{4,7}Jurusan Keperawatan, Universitas Borneo Tarakan,

⁷Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Borneo Tarakan

*Corresponding Author

(Toni)

Email: Tonhytao@gmail.com

Alamat: Jl. Amal Lama RT 09

History Artikel

Received: 30 Oktober 2023

Accepted: 21 Desember 2023

Published: 30 Desember 2023

Abstrak.

Remaja merupakan harapan dalam pengentasan dan pencegahan stunting. Pengentasan dan pencegahan stunting dapat dimulai sejak remaja sehingga dalam menangani permasalahan stunting remaja juga terlibat di dalamnya. Kurangnya pengetahuan remaja tentang perilaku hidup sehat dan stunting menyebabkan kenaikan angka stunting di Kabupaten Nunukan. Upaya untuk mengatasi minimnya pengetahuan remaja terkait stunting maka Universitas Borneo Tarakan melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKNT MBKM) melaksanakan Program Akselerasi Perubahan Perilaku dengan kegiatan Pendampingan Duta Getaralacting di SMKN 1 Nunukan. Tujuan dari Program ini yaitu, memberikan pelatihan kepada siswa dan siswi terpilih agar mereka dapat mendukung program pemerintah dengan menyemarakkan Gerakan Kaltara Menolak Stunting kepada seluruh siswa dan siswi di sekolahnya dengan cara memberikan contoh yang baik khususnya pada remaja lain ataupun masyarakat umum lainnya. Program ini memberikan pengetahuan kepada siswa dan siswi terkait gizi seimbang, pola makan sehat, cara kerja otak remaja, PHBS di sekolah, dampak stunting, pencegahan stunting, dan anemia sehingga mengentaskan dan menurunkan angka stunting di Kabupaten Nunukan.

Kata Kunci: KKNT; Remaja; Stunting

Abstract

Adolescents are the hope in alleviating and preventing stunting. Alleviation and prevention of stunting can start from adolescence so that in dealing with the problem of stunting, adolescents are also involved in it. The lack of knowledge of adolescents about healthy hudup behavior and stunting has caused an increase in stunting rates in Nunukan Regency. In an effort to overcome the lack of knowledge of adolescents related to stunting, the

University of Borneo Tarakan through the Thematic Real Work Lecture of Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKNT MBKM) carried out the Acceleration of Behavior Change Program with Getaralacting Ambassador Mentoring activities at SMKN 1 Nunukan. The purpose of this program is to provide training to selected students so that they can support government programs by enlivening the Kaltara Movement Against Stunting to all students in their schools by setting a good example, especially to other adolescents and the general public. This program provides knowledge to students related to Balanced Nutrition, Healthy Diet, How the Adolescent Brain Works, PHBS in Schools, the Impact of Stunting, Stunting Prevention, and Anemia so as to reduce and reduce stunting rates in Nunukan Regency.

Keywords: KKNT; Adolescent; Stunting

Pendahuluan

Stunting masih menjadi isu besar bagi bangsa Indonesia. Stunting merupakan program prioritas pemerintah yang harus segera ditanggulangi. Stunting merupakan kondisi kegagalan dalam pertumbuhan dan perkembangan akibat kekurangan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi, penyakit infeksi yang berulang dan pola asuh yang tidak optimal. Kegagalan pertumbuhan linier adalah bentuk paling umum dari kekurangan gizi secara global. Diperkirakan 165 juta anak di bawah usia 5 tahun teridentifikasi stunting dan menjadi prioritas kesehatan masyarakat yang utama. Untuk mengatasi stunting, tidak hanya ditujukan pada kelompok balita ataupun ibu hamil, tapi lebih dini dilakukan pada remaja karena remaja merupakan kunci utama dalam penurunan dan pengentasan stunting (Gusriani et al., 2023; Gusriani et al., 2023; Kemenkes RI, 2018; Mitra et al., 2020).

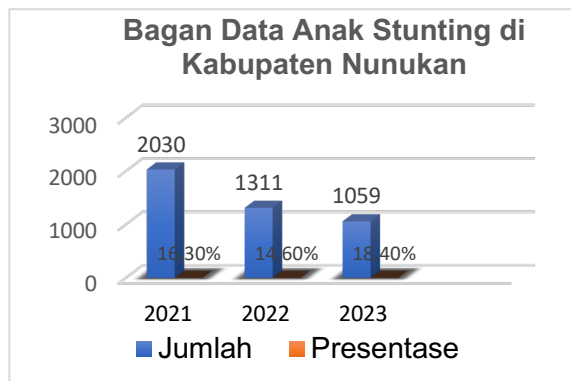
Stunting menjadi permasalahan serius di Indonesia dan menjadi fokus utama pemerintah dalam upaya penanggulangannya. Stunting merupakan suatu kondisi yang mencerminkan kegagalan pertumbuhan dan

perkembangan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) akibat kekurangan gizi. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya asupan gizi, penyakit infeksi yang berulang, dan pola asuh yang tidak optimal. Fenomena kegagalan pertumbuhan linier ini menjadi masalah global yang memengaruhi sekitar 165 juta anak di bawah usia 5 tahun dan menjadi prioritas kesehatan masyarakat yang mendesak (Kementerian PPN/Bappenas, 2018; World Health Organization (WHO), 2014).

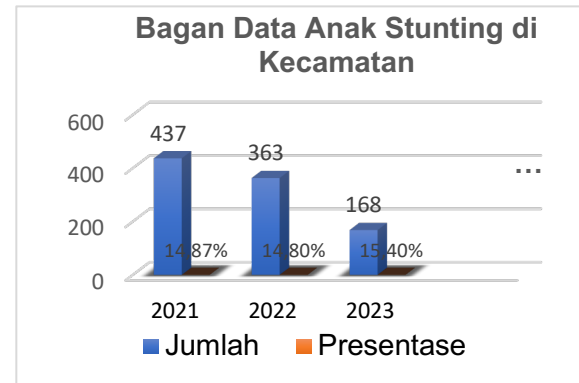
Upaya penanggulangan stunting tidak hanya sebatas pada kelompok balita atau ibu hamil, namun juga harus dilakukan lebih dini pada remaja. Remaja dianggap sebagai kunci utama dalam upaya penurunan dan pengentasan stunting, karena periode ini memiliki dampak signifikan pada kesehatan generasi mendatang. Inisiatif penanggulangan stunting pada remaja menjadi penting dalam rangka menciptakan dasar kesehatan yang optimal sejak dini. Prevalensi stunting Indonesia dan Kalimantan Utara dalam 15 tahun terakhir masih bersifat fluktuatif. Berdasarkan data SSGI, prevalensi stunting nasional tahun 2022 mengalami penurunan namun masih di atas target nasional, dari 24.2% di tahun

2021 menjadi 21.6%. Ekuivalen dengan capaian nasional, stunting di Kalimantan Utara juga mengalami penurunan yaitu dari 27.5% menjadi 22.1%, namun untuk mencapai target nasional di tahun 2024, Kalimantan Utara masih harus bekerja keras dengan menurunkan 8.1% dalam kurun waktu kurang dari 2 tahun.

Kalimantan Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki prevalensi diatas angka nasional. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kalimantan Utara berada pada angka 22.1% dengan salah satu penyumbang angka stunting tertinggi berasal dari Kabupaten Nunukan yang mencapai 1.101 balita yang tersebar di 21 desa. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia, prevalensi stunting di Indonesia mencapai angka yang masih dapat dikatakan cukup tinggi, yaitu sekitar 22% anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting. (SSGI, 2023).



Gambar 1 Bagan Anak Stunting Kab. Nunukan



Gambar 2 Bagan Anak Stunting Kec. Nunukan

Data anak stunting secara umum berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Nunukan, di wilayah Kabupaten Nunukan jumlah anak stunting di tahun 2021 berjumlah 2030 dengan presentase 16,3%, tahun 2022 berjumlah 1311 dengan presentase 14,6%, dan tahun 2023 berjumlah 1059 dengan presentase 18,4% per 9 bulan. Wilayah Kecamatan Nunukan jumlah anak stunting di tahun 2021 berjumlah 437 dengan presentase 14,87%, tahun 2022 berjumlah 363 dengan presentase 14,8%, dan tahun 2023 berjumlah 168 dengan presentase 15,4% per 9 bulan (E. W. Gusriani et al., 2022; Nurasmı et al., 2022).

Menjawab permasalahan dan pengentasan stunting di wilayah Kabupaten Nunukan maka, Universitas Borneo Tarakan mengadakan Kuliah Kerja Nyata Tematik Kampus Merdeka Merdeka Belajar (KKNT MBKM) dengan Judul Program "SUCCESS KALTARA" (*Stunting Reduction Accelerating Center Kalimantan Utara*). KKNT MBKM memiliki tiga program yang mencakup enam kegiatan dengan salah satu program yaitu Akselerasi Perubahan Perilaku dengan kegiatan Pendampingan Duta Getaralacting (Gerakan Kalimantan Utara Tolak Stunting). Pendampingan Duta Getaralacting. Melalui KKNT MBKM, memberikan pelatihan kepada siswa dan siswi terpilih agar mereka dapat mendukung program pemerintah dengan menyemarakkan Gerakan Kaltara Menolak Stunting kepada seluruh siswa dan siswi di

sekolahnya dengan cara memberikan contoh yang baik khususnya pada remaja lain ataupun kepada masyarakat.

Metode

Duta Getaralacting adalah siswa-siswi yang terpilih berjumlah dua orang di SMKN 1 Nunukan yang bertugas sebagai *agent of change* untuk memberikan edukasi dan promosi perilaku hidup sehat kepada teman sebaya dan masyarakat sebagai upaya pencegahan stunting di Kabupaten Nunukan.

Metode yang digunakan pada saat pendampingan Duta Getaralacting yaitu metode ceramah dan diskusi. Pendampingan dimulai dari tanggal 27 Oktober 2023 - 30 Oktober 2023 di Universitas Borneo Tarakan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Aula Fikes.



Gambar 3 Pendampingan Duta Getaralacting

Sedangkan, Metode yang digunakan pada saat Duta Getaralacting menyampaikan materi yang didapatkan pada saat pendampingan yaitu metode *mind mapping*.



Gambar 4 SMKN 1 NUNUKAN

Hasil dan Pembahasan

Pemilihan dan penilaian dua orang siswa/i SMKN 1 Nunukan sebagai Duta Getaralacting dipilih sesuai dengan indikator dan memenuhi standar kriteria. Pemilihan dua orang duta dipilih dari total 36 siswa/i yang menjadi peserta. 36 orang siswa/i akan melakukan test terlebih dahulu dengan mengisi jawaban terhadap *link* yang telah disediakan. Siswa/i yang telah melakukan tes akan diumumkan dua orang siswa/i SMKN 1 Nunukan yang akan menjadi duta serta memenuhi standar kreteria duta. Berikut nama dua orang yang terpilih menjadi Duta Getaralacting di SMKN 1 Nunukan;

Tabel 1 Nama Dua Duta Getaralacting

No	Nama	NIS	Umur	Kelas
1	Kenzie Ariellio B. A. S	12370	15 Tahun	X DKV
2	Arista	0082367797	15 Tahun	X DKV B

Tabel 2 Nama Dua Duta Getaralacting



Gambar 5 Dua Duta Getaralacting Terpilih

Aktivasi peran dari Duta dilakukan dua kali dalam satu minggu tepatnya pada hari Selasa dan Jum,at saat kegiatan *success goes to school*. Duta Getaralacting menjadi edukator yang memberikan informasi kepada remaja lain dan masyarakat yang berkaitan dengan materi stunting serta memberikan motivasi dan contoh yang baik khususnya pada remaja dan masyarakat secara umum dalam menurunkan dan mencegah stunting di Kabupaten Nunukan. Aktivasi peran dari Duta dilaksanakan di aula SMKN 1 Nunukan dengan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana pada saat pelaksanaan kegiatan. Berikut jadwal dan materi dari Duta Getaralacting yang telah dilaksanakan.

Tabel 2 Materi Duta Getaralacting

Hari/Tgl/Bln/Tahun	Materi
Jum'at, 3 November 2023	Gizi Seimbang
Selasa, 7 November 2023	Pola Makan Sehat
Jum'at, 10 November 2023	Cara Kerja Otak Remaja
Selasa, 14 November 2023	PHBS di Sekolah
Jum'at, 17 November 2023	Dampak Stunting
Selasa, 21 November 2023	Pencegahan Stunting
Jum'at, 24 November 2023	Anemia

Selasa, 28 November 2023	<i>Public Spaecking</i>
--------------------------	-------------------------

Tabel 2 menunjukkan bahwa Duta Getaralacting menyampaikan materi dua kali dalam seminggu tepatnya pada hari Selasa dan Jum' at. Materi-materi yang disampaikan ialah materi yang terkait dengan stunting yaitu gizi seimbang, pola dan makan sehat cara kerja otak remaja, PHBS di sekolah dampak stunting, pencegahan stunting, anemia, dan *public speaking*. Penyampaian materi dimulai pada hari Jum'at 3 November 2023 - Selasa 28 November 2003 di SMKN1 Nunukan.

Kedua Duta Getaralacting ini memiliki tanggung jawab untuk mengaktifkan peran mereka dalam kegiatan "Success Goes to School" yang dilaksanakan dua kali seminggu pada hari Selasa dan Jumat di aula SMKN 1 Nunukan. Peran mereka sebagai edukator melibatkan memberikan informasi tentang stunting kepada remaja dan masyarakat, memberikan motivasi, serta menunjukkan contoh baik dalam upaya menurunkan dan mencegah stunting di Kabupaten Nunukan.

Kegiatan dilaksanakan dengan kerjasama antara Duta Getaralacting dan pihak sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Jadwal dan materi dari aktivitas Duta Getaralacting telah diatur dan dilaksanakan di aula SMKN 1 Nunukan



Gambar 4 Penyampain Materi Oleh Duta Getaralaktng

Kesimpulan

Program Akselerasi Perubahan Perilaku Dengan kegiatan Pendampingan Duta Getaralaktng di SMKN 1 Nunukan

menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja terhadap stunting. peningkatan pengetahuan dikarenakan kegiatan Duta Getaralaktng memberikan dampak positif seperti mengedukasi mengenai pola makan sehat, gizi seimbang, dan stunting.

Pemerintah, perguruan tinggi, masyarakat, dan berbagai pihak mesti bekerja sama dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM), dan peningkatan pengetahuan terhadap stunting. Sinergi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi generasi mendatang dan membantu mengurangi angka *stunting* di Kabupaten Nunukan, Kecamatan Nunukan, Kelurahan Nunukan Tengah, Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia.

Daftar Pustaka

- Gusriani, gusriani, Indah Noviyanti, N., Wahida, wahida, & Octamelia, M. (2023). Faktor Determinan Stunting pada Balita: Tinjauan Literatur Determinant Factors of Stunting in Toddlers: A Literature Review. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 7(1). <https://ojs.iikpelamonia.ac.id/index.php>
- Gusriani, E. W., Kebidanan, J., Kesehatan, F. I., Tarakan, U. B., & Optimalisasi, P. K. (2022). *Produk Diversifikasi Olahan Ikan Lele Untuk Peningkatan Gizi Balita Kaya Akan Omega 3 , Omega 6 Dan Omega 9 Siswa Smk Negeri 1 Sebatik Diversification Of Processed Catfish Products For Increasing Nutrition For Toddlers Rich In Omega 3 , Omega 6 And Omega . 63–67.*
- Gusriani, G., Wahida, wahida, & Noviyanti, N. I. (2023). Edukasi Masyarakat Siaga (Emas) 1.000 Hari Pertama Kehidupan History Artikel. *Borneo Community Health Service Journal*, 2.
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI.*
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi

Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting*.

- Mitra, Nurlisis, & Rahmalisa, U. (2020). Remaja Sebagai Agen Perubahan Dalam Pencegahan Stunting Melalui Informasi Digital. *Universitas Hang Tuah Pekanbaru*, 5(3), 248–253.
- Nurasmi, N. A., Sabrin, G., Kartina, K., Imra, I., & Awaludin, A. (2022). Diversification Of Processed Catfish Products For Increasing Nutrition For Toddlers Rich In Omega 3, Omega 6 And Omega 9 Students Of Smk Negeri 1 Sebatik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 6(1).
<https://doi.org/10.35334/jpmb.v6i1.2690>
- SSGI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- World Health Organization (WHO). (2014). Stunting policy brief. *Global Nutrition Targets*.

